

## **Keunggulan Model Pembelajaran *Discovery Learning* sebagai Inovasi Pembelajaran yang Digunakan Dalam Pembelajaran Biologi di SMA**

Alda Deria\* Fila Dwi Anggriani, Citra Anggun Anisa

Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Barat Kota Padang

Email: [dhadhea74@gmail.com](mailto:dhadhea74@gmail.com)

---

### **ABSTRAK**

Model pembelajaran merupakan salah satu inovasi yang dilakukan tenaga pendidik. Yang digunakan agar pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran Biologi SMA adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keunggulan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai inovasi pembelajaran untuk pembelajaran Biologi SMA. Metode pada penelitian ini adalah metode literatur review yaitu menganalisis artikel yang relevan dengan pendekatan kualitatif jenis deskriptif dengan memasukkan kata kunci “*discovery learning*” dan “inovasi pembelajaran”. Hasil dari penelitian ini memberikan dampak positif dari penggunaan bagi hasil belajar peserta didik, karena model ini memiliki keunggulan yang dapat meningkatkan aktivitas peserta didik, kreativitas peserta didik, meningkatkan literasi peserta didik, memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik karena terlibat secara langsung untuk menemui dan memecahkan permasalahan.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, Inovasi pembelajaran, Pembelajaran Biologi

---

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah salah satu cara yang diberikan oleh pemerintah melalui sekolah dalam upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang ada ke arah yang lebih baik, dimana lewat pendidikan tersebut bisa membentuk perkembangan sikap, keterampilan, kecerdasan, baik itu kecerdasan secara emosional maupun intelektual bagi peserta didik (Yandri, 2022). Maka dengan begitu untuk mewujudkan itu semua berbagai upaya dilakukan oleh berbagai pihak lembaga pendidik terutama dalam menunjang keberhasilan dari pendidikan tersebut.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh seorang tenaga pendidik agar pembelajaran tetap berjalan dan tersampaikan sepenuhnya kepada peserta didik yaitu dengan cara terus melakukan inovasi dalam proses pembelajaran, dimana dilaksanakan sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi (Srilaksmi, 2020). Inovasi pembelajaran adalah suatu cara atau ide baru yang dimiliki dan berkaitan dengan kurikulum ataupun pembelajaran sehingga bisa memecahkan masalah masalah pendidikan yang ada (Mardhiyah, 2021). Dalam suatu pembelajaran tentunya tidak lepas

dari berbagai bentuk permasalahan, setiap sekolah memiliki permasalahan permasalahan pendidikan yang berbeda beda, terutama terkait dalam proses pembelajaran.

Dalam proses melaksanakan pembelajaran, setiap sekolah memiliki caranya masing-masing dan dalam setiap proses pembelajaran, penggunaan model pembelajaran merupakan salah satu inovasi yang dilakukan agar materi yang akan disampaikan dapat tersampaikan kepada peserta didik dengan maksimal. Hampir setiap sekolah menggunakan model pembelajaran dalam proses pelaksanaan pembelajarannya, Model pembelajaran adalah serangkaian tindakan yang akan dijadikan acuan oleh tenaga pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran (Winaryati, 2017).

Pada saat ini, banyak model pembelajaran yang tersedia dan bisa digunakan oleh tenaga pendidik dalam proses pembelajaran, dari berbagai macam model pembelajaran yang ada, pemilihan model pembelajaran yang cocok untuk digunakan diserahkan sepenuhnya kepada tenaga pendidik, pemilihan ini tentunya tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran yang digunakan (Rahmadi, 2021). Masalah pendidikan apa yang ada di suatu sekolah, salah satu model pembelajaran yang sering digunakan dalam proses pembelajaran biologi adalah model pembelajaran *Discovery Learning*.

*Discovery Learning* adalah sebuah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik di dalam proses pembelajarannya, dimana melalui model ini peserta didik bisa menemukan permasalahan dalam pembelajaran dan menentukan sendiri bagaimana penyelesaian dari permasalahan yang ditemukan tersebut, sehingga dengan melalui model ini peserta didik bisa lebih mudah mengingat pembelajaran dengan lama karena dalam kegiatannya melibatkan peserta didik secara langsung dan akhirnya dapat membantu hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik (Buana, 2017).

Berdasarkan beberapa uraian diatas, mulai dari penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar sebagai inovasi yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* yang sering digunakan dalam belajar Biologi SMA yang digunakan oleh tenaga pendidik. Maka dengan begitu, dilakukan penelitian dengan cara literature review untuk mengetahui apa saja keunggulan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai inovasi pembelajaran untuk pembelajaran Biologi di tingkat SMA.

## **METODE PENELITIAN**

Penggunaan metode pada penelitian ini adalah metode literature review, dengan cara menganalisis artikel yang relevan dengan permasalahan penelitian yang akan diangkat yaitu Keunggulan Model Pembelajaran *Discovery Learning* sebagai Inovasi Pembelajaran yang digunakan dalam Pembelajaran Biologi di SMA. Adapun artikel yang dianalisis pada penelitian ini adalah artikel yang didapatkan dengan memasukkan kata kunci "*Discovery Learning*" dan "Inovasi Pembelajaran". Pendekatan yang dipakai

pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penjelasan secara deskriptif dimana penelitian ini akan menjelaskan secara deskripsi tentang Keunggulan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Sebagai Inovasi Pembelajaran yang digunakan dalam Pembelajaran Biologi di SMA dari berbagai artikel-artikel yang relevan di review, dengan data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari artikel-artikel, lalu artikel-artikel tersebut dibaca, ditelaah, dicatat, dianalisis dan datanya diolah menjadi hasil suatu penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil data diperoleh dari data primer penelitian lain yang relevan dengan penelitian yang diangkat yaitu Keunggulan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Sebagai Inovasi Pembelajaran Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Biologi di SMA dengan pemakaian kata kunci yang telah ditentukan sebelumnya, data ini diperoleh melalui proses *review* dengan cara dibaca, ditelaah, dan dianalisis. Berikut data hasil yang diperoleh dari proses review terkait penelitian yang diangkat:

**Tabel.1. Hasil Analisis Artikel**

No	SMA	Lokasi	Keunggulan Model Discovery Learning Di SMA
1	A	Selayar	Memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa biologi di SMA A
2	B	Ambon	Memberikan dampak positif terhadap hasil belajar kognitif siswa namun tidak memberikan dampak terhadap motivasi siswa biologi SMA B.
3	C	Lubuk linggau	Memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa biologi SMA C
4	D	Lingsar	Memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan penguasaan konsep siswa biologi SMA D
5	EL	Bandar Lampung	Memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa biologi SMA EL
6	F	Jawa Tengah	Discovery Learning yang dapat membuat peserta didik menemukan sendiri konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui pemikiran sendiri dan kelebihan pada fitur Edmodo.
7	G	Nias Selatan	Discovery learning dalam pembelajaran Biologi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK A
8	H	Buntulia	Model Discovery Learning memberikan kebebasan siswa untuk menemukan dan merangkai sendiri ilmu pengetahuannya, sehingga kegiatan pembelajaran dapat lebih bermakna bagi siswa.

9	I	Tasikmalaya	Proses pembelajaran yang menggunakan model discovery learning dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik bila dibandingkan dengan proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran langsung. Dengan demikian, hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model discovery learning terhadap hasil belajar peserta didik pada konsep jamur
10	J	Surakarta	Penerapan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar pada siswa XI IPA SMA J
11	K	Kubutambahan	Terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar biologi peserta didik dengan penerapan model pembelajaran discovery learning di SMA K
12	L	Yogyakarta	Penerapan model discovery learning meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran biologi di SMA L
13	M	Singaraja	Penerapan model pembelajaran discovery learning meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran kimia kelas XI di SMA M
14	N	Bandar Lampung	Penerapan model pembelajaran discovery learning meningkatkan literasi sains peserta didik kelas X di SMA N
15	O	Ternate	Penerapan model discovery learning dalam pembelajaran biologi dapat meningkatkan aktifitas sains peserta didik baik secara individu maupun kelompok di SMA O

Sumber: (Anisa, 2021), (Wabula, 2020), (Sundari, 2018), (Azizaturrizkina, 2021), (Priadi, 2021), (Istiqomah, 2021), (Ningsih dkk, 2019), (Syarif, 2015), (Kristin, 2016) (Isnaini, 2014), (Aminantie, 2019), (Sumianingrum, 2017), (Gulo, 2022), (Melani, 2012), (Argiyanti, 2022)

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mereview beberapa artikel yang terkait dengan keunggulan model pembelajaran *Discovery Learning* yang digunakan dalam pembelajaran Biologi diberbagai SMA yang menerapkan model *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran sebagai inovasi dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat terlaksana dan tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut.

Dari beberapa artikel tersebut, ditemukan berbagai keunggulan yang sama atau berbeda-beda di setiap sekolah yang memakainya sebagai inovasi pembelajaran Biologi tingkat SMA, dimana rata-rata memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik, pada artikel yang direview yaitu terdiri atas 15 artikel dengan pemberian nama SMA dengan inisial A-O dari berbagai wilayah yang didapati.

Sekolah A-E memberikan dampak positif dari penggunaan terhadap hasil belajar peserta didik SMA dimana terdapat kemajuan pada hasil belajar pada peserta didik di masing masing sekolah tersebut, yang ditinjau dari sebelum penggunaan model *Discovery Learning* dan sampai pada akhirnya menggunakan model *Discovery Learning* sebagai inovasi dalam pembelajaran, karena pada kenyataannya model ini langsung melibatkan peserta didik dalam pembelajarannya, sehingga peserta didik lebih mudah memahami segala materi yang disampaikan pada saat pembelajaran berlangsung, selain itu model ini juga didukung dengan penggunaan media pendukung untuk menunjangnya.

Yang pertama itu ada sekolah A, dimana sekolah A ini berada di selayar. Disekolah ini menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai inovasi dalam pembelajarannya di kelas, dengan penggunaan inovasi model tersebut menyebabkan hasil belajar siswa di sekolah A Selayar menjadi meningkat, karena model ini dalam proses pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*) sehingga siswa lebih cenderung aktif dalam pembelajaran dengan menemukan dan mengembangkan sendiri konsep pembelajaran yang dipelajari sehingga siswa tidak mudah lupa atau ingat terhadap pembelajaran yang sedang dipelajarinya (Anisa,2021).

Sekolah B, Sekolah B adalah sekolah yang juga menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada proses pembelajarannya yang terdapat di ambon. Pada sekolah B menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada proses pembelajarannya, dengan penggunaan model yang dipakai ini memberikan dampak yang baik bagi peserta didik yang ada di sekolah B tersebut dimana hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa (Wabula 2020). Selain penggunaan model agar hal ini tercapai di sekolah B tersebut juga menggunakan bantuan berupa video dalam proses pembelajaran,hal ini menunjukkan bahwa di sekolah B penggunaan inovasi pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* berbentuk video memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa.

Sekolah C, sekolah C adalah sekolah yang terdapat di daerah lubuk linggau yang dalam proses pembelajarannya juga menggunakan inovasi pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan dampak peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa (Sundari, 2018). Adanya model ini, yang melibatkan siswa secara langsung maka siswa dalam pembelajaran akan aktif, responsive, kerjasama, tanggung jawab dan toleransi selama kegiatan pembelajaran.

Sekolah D, pada sekolah D dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai inovasi pembelajarannya juga memberikan dampak positif terhadap siswa dengan bantuan *macromedia flash* diman ini bisa meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran bagi siswa karena pada sekolah D ini dengan bantuan *macromedia flash* mempermudah siswa memahami dan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* melibatkan siswa secara langsung dimana siswa mencari dan memahami konsep secara individual maupun secara berkelompok (Azizaturrizkina, 2021).

Sekolah E, sekolah juga memberikan dampak positif terhadap siswa dimana dengan penggunaan model *Discovery Learning* yang diterapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa dimana siswa lebih berpikir kritis yaitu dengan secara langsung terlibat menemukan masalah dan menyelesaikan permasalahan dalam topik pembelajarannya (Priadi,2021).

Selain itu, model pembelajaran *Discovery Learning* juga menunjukkan keunggulannya yang terlihat pada sekolah F-J, dimana memberikan dampak positif juga terhadap hasil belajar peserta didik, hal ini didukung oleh model pembelajaran tersebut karena dengan model pembelajaran itu peserta didik menjadi lebih mudah menemukan prinsip-prinsip dan konsep-konsep pembelajaran karena menemukannya secara langsung (sendiri) yang dibantu dengan fitur-fitur lain seperti fitur etmodo pada pembelajarannya yang menjadikan pembelajaran lebih menarik bagi peserta didik, pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik karena dengan model ini peserta didik melakukan kegiatan menemukan dan merangkai sendiri ilmu pengetahuannya, dan dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran sehingga meningkatkan prestasi dari peserta didik tersebut.

Pada sekolah F penyajian materi yang relevan merupakan penyesuaian dengan kebutuhan peserta didik. Selain relevan dengan kondisi yang ada, pembelajaran seharusnya relevan dengan kondisi yang akan dihadapi para peserta didik di masa yang akan datang dan sekiranya akan memberikan manfaat kedepannya (Sumianingrum,2017). Hal ini juga salah satu penyebab mengapa penggunaan model pembelajaran *Discovery learning* mendapatkan respon yang lebih baik dan berpengaruh positif dalam meningkatkan literasi sains peserta didik dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pendekatan saintifik.

Pada sekolah G peserta didik dituntut untuk menyelidiki dan menemukan pengetahuan, tentunya hal ini dapat dicapai melalui proses belajar khususnya membaca. Dalam proses menyelidiki dan menemukan pengetahuan, peserta didik akan merasa senang saat berhasil (Gulo,2022). Hal inilah yang dinilai dapat menjadi pemicu bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan minat bacanya karena ia berhasil dengan membaca. Dapat dilihat bahwa Model Pembelajaran *Discovery Learning* memiliki kesesuaian dalam upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar serta minat baca dari peserta didik. Sehingga Model Pembelajaran *Discovery Learning* dapat dipilih sebagai alternatif dalam menyelesaikan masalah-masalah yang diteliti yaitu rendahnya keaktifan belajar dan minat baca dari peserta didik.

Pada sekolah H pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan aplikasi pada awalnya mengalami sedikit hambatan. Tetapi hambatan-hambatan yang terjadi perlahan dapat dikurangi karena partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Aktivitas di dalam kelas yang bervariasi dapat menambah semangat, motivasi, karakter berbagi, membantu, dalam memecahkan



masalah dan dapat menciptakan lingkungan belajar positif, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan efektif (Argiyanti,2022).

Pada sekolah I hasil tersebut bisa dilihat bahwa sebagian besar hasil belajar siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan antaran siklus I dan II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model discovey learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Aminantie,2019).

Pada sekolah J Model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar aspek psikomotor karena dapat menumbuhkan sikap percaya diri mahasiswa dalam mengeksplor keterampilan dirinya. Konsep yang mahasiswa dapat dari tahap data collection, data processing dan verification membuat mahasiswa yakin terhadap hasil analisis yang mereka presentasikan sehingga mereka mampu mengolah forum diskusi dengan baik (Melani,2012).

Sedangkan pada sekolah K-O menunjukkan dengan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* peserta didik menjadi lebih aktif dan ikut terlibat, guru sebagai salah satu bagian penting dalam bidang pendidikan yang bertanggung jawab terhadap usaha sadar Untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar, haruslah mampu berperan aktif dan menyelamatkan posisinya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan dari masyarakat oleh karena itu, dalam proses penerapannya, model *Discovery Learning* tentunya memiliki beberapa tahapan atau langkah-langkah yang harus dilewati agar dapat terlaksana dengan baik dan juga efektif.

Pada Sekolah K Model *Discovery Learning* memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar mencari dan menemukan sendiri. Sehingga dengan siswa aktif menemukan tentu akan meningkatkan aktivitas belajarnya. Aktivitas belajar Merupakan rangkaian kegiatan secara sadar yang dilakukan seseorang sehingga mengakibatkan perubahan dalam dirinya yang berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan. Semakin meningkat motivasi Dan aktivitas belajar, yang ditunjukkan dari tingginya keterlibatan peserta didik dalam Pembelajaran, diyakini meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar peserta didik adalah keniscayaan dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran berkualitas, karena peningkatan motivasi belajar berkontribusi langsung dan positif terhadap hasil belajar siswa(Istiqomah,2021)Sehingga Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator yaitu sebagai jembatan agar siswa mampu memahami konsep yang dipelajarinya. *Discovery learning* pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan.

Pada sekolah L pendekatan pembelajaran yang baik semaksimal mungkin melibatkan siswa secara aktif dan menjadikan pembelajaran itu lebih bermakna. Dengan proses pembelajaran yang inovatif dan kreatif akan diperoleh hasil belajar yang lebih baik. Untuk itu diperlukan adanya upaya yang dilakukan guru biologi untuk

meningkatkan mutu pembelajaran yang akan meningkatkan prestasi dan kreativitas Siswa. Banyak model yang dapat diterapkan untuk mengembangkan berpikir logis, kreatif, berpikir Kritis dan menyenangkan, salah satu yang diterapkan penulis dalam hal ini yaitu dengan model Pembelajaran *Discovery learning*. Pembelajaran model *Discovery learning* adalah pembelajaran yang lebih menekankan ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui, masalah yang dihadapi adalah Masalah yang direkayasa oleh guru. Materi yang akan disampaikan kepada siswa tidak dalam bentuk Final tetapi siswa didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dilanjutkan dengan Mencari informasi kemudian mengorganisasi atau membentuk (konstruktif) apa yang mereka Ketahui dan pahami dalam suatu bentuk akhir. *Discovery learning* ingin merubah kondisi belajar Pasif menjadi aktif dan kreatif, siswa menemukan informasi sendiri (Ningsih dkk, 2019).

Adanya peningkatan pada sekolah M aktivitas dan hasil belajar siswa mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Penerapan strategi pembelajaran *discovery learning* dapat membuat siswa lebih aktif dan belajar menjadi lebih menyenangkan. *Discovery Learning* berusaha menempatkan pelajar dalam lingkungan yang positif secara fisik, emosional, dan sosial, serta memberi mereka pengalaman belajar dengan jalan menerjunkan diri secara langsung dan sedekat mungkin dengan dunia nyata. Jadi pada intinya, *discovery learning* ini menjadikan siswa berada pada lingkungan belajar yang menyenangkan tanpa tekanan, sehingga mereka menikmati proses pembelajaran itu dengan antusias. Saat siswa belajar dengan perasaan senang, mereka dapat belajar dengan lebih baik, terlebih dalam pembelajaran dengan menggunakan model ini siswa mengetahui manfaat dari apa yang mereka pelajari sehingga siswa akan merasa bahwa pembelajaran ini bermakna. Jika siswa merasa pembelajaran tersebut bermakna, maka motivasi belajar siswa juga akan meningkat. Peningkatan motivasi belajar ini akan berdampak pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. motivasi belajar tinggi maka aktivitas belajar akan tinggi, dan secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar. Jika motivasi belajar siswa meningkat maka hasil belajar siswa juga akan meningkat. Peningkatan motivasi siswa ini dapat ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik (Syarif,2015)

*Discovery Learning* sesuai apa yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 Model pembelajaran *Discovery Learning* pada sekolah N mengarahkan peserta didik untuk memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui Proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Penemuan konsep tidak Disajikan dalam bentuk akhir, tetapi peserta didik didorong untuk mengidentifikasi apa yang Ingin diketahui dan dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi Atau mengkonstruksi apa yang mereka ketahui dan pahami dalam suatu bentuk akhir. *Discovery Learning* memiliki kelebihan proses pembelajaran berpusatpada peserta



didik dan guru dengan secara bersamaan berperan aktif mengeluarkan gagasan-gagasan, sehingga keaktifan belajar dari peserta didik dapat meningkat. Selain itu dengan diterapkannya Model Pembelajaran *Discovery Learning* dapat pula meningkatkan minat baca peserta didik. Peserta didik dituntut untuk menyelidiki dan menemukan pengetahuan, tentunya hal ini dapat dicapai melalui proses belajar khususnya membaca. Dalam proses menyelidiki dan menemukan pengetahuan, peserta didik akan merasa senang saat berhasil. Hal inilah yang dinilai dapat menjadi pemicu bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan minat bacanya karena ia berhasil dengan membaca (Kristin, 2016). Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa Model Pembelajaran *Discovery Learning* memiliki kesesuaian dalam upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar serta minat baca dari peserta didik.

Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada sekolah O dapat pula meningkatkan Minat baca peserta didik. Peserta didik dituntut untuk menyelidiki dan menemukan Pengetahuan, tentunya hal ini dapat dicapai melalui proses belajar khususnya membaca. Dalam proses menyelidiki dan menemukan pengetahuan, peserta didik akan merasa Senang saat berhasil. Hal inilah yang dinilai dapat menjadi pemicu bagi peserta didik untuk Dapat meningkatkan minat bacanya karena ia berhasil dengan membaca. proses pembelajaran yang tidak Diberikan keseluruhan melainkan melibatkan Siswa untuk mmengorganisasi Mengembangkan pengetahuan dan Keterampilan untuk pemecahan masalah (Isnaini, 2014). Sehingga dengan penerapan model *discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan Penemuan individu selain itu agar kondisi Belajar yang awalnya pasif menjadi lebih Aktif dan kreatif, meningkatkan kreativitas peserta didik karena peserta didik berusaha untuk menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran secara kreatif, meningkatkan literasi sains peserta didik karena peserta didik diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan secara sendiri dan dapat meningkatkan aktivitas sains peserta didik baik secara individu maupun berkelompok.

## **PENUTUP**

Keunggulan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai inovasi pembelajaran Biologi SMA di setiap sekolah memiliki keunggulan masing-masing setiap sekolah, namun secara umum penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat dijadikan sebagai rujukan bagi tenaga pendidik untuk digunakan dalam proses pembelajaran karena memberikan dampak yang lebih baik pada hasil belajar peserta didik. Model *Discovery Learning* Sebagai inovasi dalam proses pembelajaran memiliki dampak positif bagi peserta didik dimana peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya, aktivitas belajar, literasi sains, meningkatkan kreativitas dan dengan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan pembelajaran yang

bermakna bagi peserta didik atau tidak transfer ilmu saja, menjadi pengalaman belajar bagi peserta didik.

## REFERENSI

- Ambon, N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Video Dan Problem Based Learning Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. *Edubiotik : Jurnal Pendidikan*, Vol. 5 (1): 29-41
- Anisa, N., Anisa, A., & Irmawanty, I. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Biologi Pada Materi Fungi. *Binomial*, Vol 4(1): 26-37.
- Asis Saefuddin dan Ika Berdiati. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Azizaturrizkina. (2021). Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Macromedia Flash Melalui Penggunaan Media Online Terhadap Penguasaan Konsep Biologi Peserta Didik. *JURNAL PIJAR MIPA*, Vol 16 (3): 374-380.
- Babalola dan Daniel Olatunde. (2012.) Rural Urban Transformation in The Developing Countries. *Sustainable Development and Environment Protection*, Vol 2 (3) : 83-111.
- Dahar, R. 2011. *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hanifah, U, & Wasitohadi. (2017). Perbedaan efektivitas antara penerapan model pembelajaran discovery Dan inquiry ditinjau dari hasil belajar IPA siswa. *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol 1 (2): 92-104.
- Hamiyah, Nur dan Mohammad Jauhar. (2014). *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakakarya.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Isnaeni, W., & Christijanti, W. (2014). Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Pencernaan dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Discovery Learning. *Journal of Biology Education*, Vol 3 (3): 275-282
- Istiqomah, E. (2021). Analisis Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Sebagai Bahan Ajar Biologi. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol 2(1): 1–15.
- Kemendikbud. (2014). *Model Discovery Learning: Lampiran III: Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014*. Jakarta.
- Kristin, F. (2016). Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil Belajar siswa: *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, Vol 2(1): 90-98.

- Kurniasih, Sani,. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Lasptorini, S. (2019). Peningkatan kreativitas belajar biologi menggunakan model discovery learning pada siswa sekolah menengah atas. *Tajdiduka jurnal penelitian & kajian pendidikan islam*, Vol 9(2):88–95.
- Learning, D., & Sekolah, L. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis *Dosen Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Almuslim-Bireuen*. Vol 1 (2):34–39.
- Muhammadiyah, U. P. (2020). *Biolearning journal*. Vol 7(1): 1–5.
- Mardhiyah, Rifa Hanifa. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*. Vol.12 (1): 29-40.
- Ningsih, S. R., Miaz, Y., & Zikri, A. (2019). Penerapan Model *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1065 – 1072.
- Pendidikan, J., Undiksha, K., Jayadiningrat, M. G., Agus, K., Putra, A., Septian, P., Adistha, E., Ganesha, U. P., Belajar, A., & Belajar, H. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar. *jurnal Pendidikan Kimia Sebelas Maret*, Vol 3(2): 83–89.
- Priadi, M. A., Riyanda, A. R., & Purwanti, D. (2021). *Pengaruh Model Guided Discovery Learning Berbasis E-Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis*. Vol 5(1): 85–97.
- Ratumanam. (2015). *Inovasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.
- Rahmadi, Taufik Nur. 2021. Penerapanmodel Digitaldan Model Hybriddalam Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Indonesia(Japendi)*, Vol. 2 (10): 1800-1811.
- Rogers, Everett M. 1995. *Diffusion of Innovations (Fourth Edition)*. The Free Press. New York.
- Rusman. (2018). *Model-model pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Sukmadinata, Syaodih Nana. (2012). *Metode Penelitian*. Bandung: Rosdakarya
- Suprayanti, I., Syahrial., & Satutik, R. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Alat Peraga Sederhana Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 5 Jonggat Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, Vol 2 (1):20-35.

- Siswa, B., Di, K. X. I., Negeri, S. M. A., & Ternate, K. (2018). Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Biologi. *Seminar Nasional Pendidikan Biologi Kepulauan Aula Banau*, Vol 1 (2): 18–20.
- Srilaksmi, Ni Ketut Tri. (2020). Inovasi Pendidikan Dalam Peningkatan Strategi Mutu Pendidikan. *Pintu: Pusat Penjaminan Mutu*, Vol 1(1): 28-35.
- Subudi, I. K. (2023). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi sebagai Dampak Penerapan Model Discovery Learning. *Indonesian journal of instruction*, Vol 4 (1): 18–29.
- Sumianingrum, N. E., & Wibawanto, H. (2017). Efektivitas Metode Discovery Learning Berbantuan E-Learning di SMA Negeri 1 Jepara Abstrak. *Innovatif Journal Of Curicullum And Educational Technology*, Vol 6(1) : 27–35.
- Sundari, S. G. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Biologi. BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, vol 1 (2): 143–154
- Syarif, M. (2015). *Materi pelatihan guru Implementasi Kurikulum 2013 tahun 2015*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Wabula, mira.(2020). Pengaruh model pembelajaran discovery learning berbantuan video dan problem based learning terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Edubiotik : Jurnal Pendidikan, Biologi dan Terapan*. Vol 5 (1): 29-41
- Yandri. (2022). Pendidikan Karakter : Peranan Dalam Menciptakan Peserta Didik yang Berkualitas. Jakarta: kemendikbud.